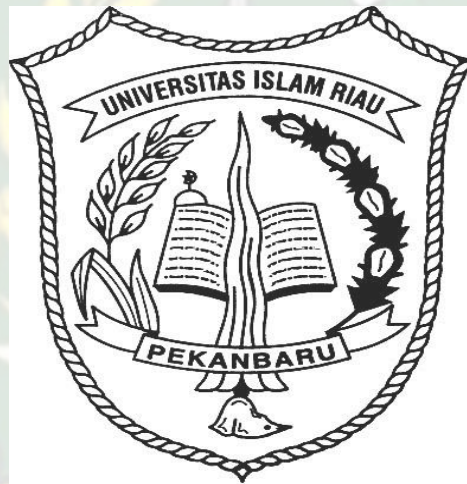


**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Akademis Guna Menyelesaikan
Jenjang Pendidikan Sarjana Psikologi (S1) Pada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Riau*



Oleh:

PUTRI SUDITA SETIANINGSIH

148110093

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN
PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PUTRI SUDITA SETIANINGSIH
148110093

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal
07 Juni 2021

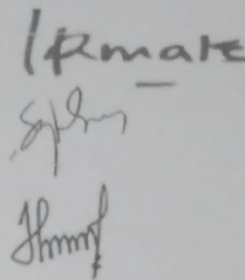
DEWAN PENGUJI

Irna Kusuma Salim, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Dr. Sigit Nugroho, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Juliarni Siregar, S.Psi., M.Psi., Psikolog

TANDA TANGAN



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 03 November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi




Yanwar Arief, M.Psi Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri SuditaSetia Ningsih

NPM : 148110093

Judul Skripsi : Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Prososial
Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan diperguruan tinggi manapun. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai landasan acuan atau kutipan yang mengikuti tata penulisan yang telah lazim dan secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika tidak terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 7 Juni 2021

Yang menyatakan,

Putri Sudita Setia Ningsih

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim...

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah- Nya. Shalawat beriring salam tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat dan para pengikutnya , sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan antara Religiusitas dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Universitas Islam Riau” dan dibuat untuk memenuhi syarat gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief , M. Psi., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi.,M.Si, Psikolog selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.

4. Ibu Lisfarika Napitupulu.,M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau
5. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., MA selaku wakil dekan III Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau
6. Ibu Juliarni Siregar.,M.Psi., Psikolog selaku ketua Program Studi Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau
7. Bapak Didik Widianoro, M. Psi., Psikolog selaku sekretaris program studi Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau
8. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan serta dukungan kepada penulis
9. Bapak Dr. Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan motivasi yang mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Tengku Nila Fahdlia., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
11. Segenap dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau: Bapak Tukiman Khateni, S.Ag., M.Si, Ibu dr Raihanatu Bin Qalbi Ruzzain,. M. Kes, Bapak Ahmad Hidayat, M.Psi., Psikolog, Ibu Syarifah Farradonna, S.Psi., M.A, Icha Herawati S.Psi. M.Soc.Sc, Irfani Rizal, S.PSI., M. Psi
12. Terimakasih kepada Bapak Zulkifli Nur, SH sebagai KTU, Ibu Hj. Sovia Endang Kasubbag Umum & Kepegawaian, Ibu Masrifah, S.Kom

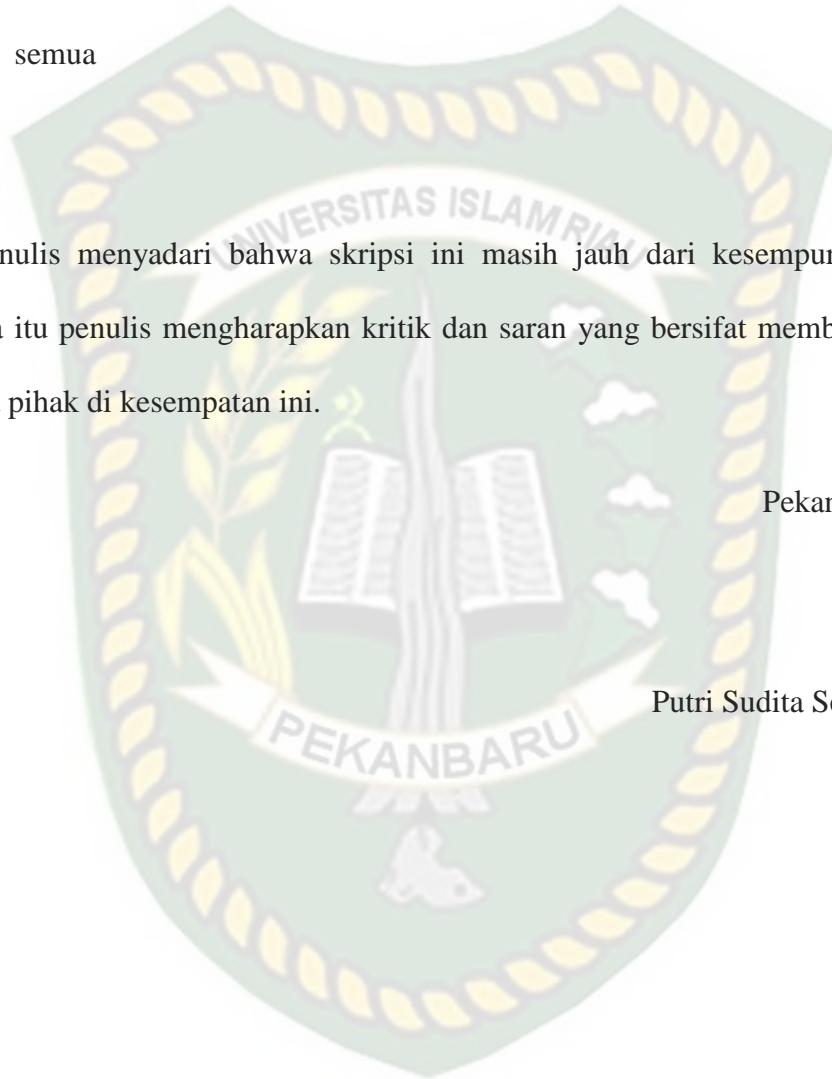
13. Kassubag Akademik, Segenap Staff Ibu Eka Mailinasari, SE, Bapak Ridho Lesmana, ST, Bapak Wan Rahmad Maulana, SE, Ibu Liza Fahrani, S.Psi, Bapak Bambang Kamajaya Barus, SP, Segenap PHL: Kasmiwati, Devi Novitasari, M. Soif Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
14. Terimakasih kepada keluarga besar Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, karyawan dan seluruh sivitas akademik yang telah banyak membantu dalam kelancaran studi hingga penyelesaian skripsi ini.
15. Terimakasih banyak kepada teman teman di Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam penyelesaian pada penelitian saya
16. Terimakasih kepada kedua orang tuaku H. Suparman S.Sos dan Hj. Aprilita S.Pd yang tiada hentinya berdoa untuk kelancaran di setiap segala urusan termasuk skripsi ini, dan selalu mencurahkan kasih sayang serta memberikan dukungan sehingga mampu menyelesaikan studi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
17. Terimakasih juga kepada adikku Putra Dwi Ramadhan dan Dinda Sudita Maulina yang selalu memberikan dorongan serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
18. Terima kasih kepada Kak Ledia beserta teman-teman kos Mahfoza yang selalu memotivasi dari jauh tanpa henti
19. Terimakasih Teman-temanku , Lisa, Kak Novi dan Sinta yang selalu baik, dan selalu mendengarkan keluh kesahku, tetap semangat buat kalian semua

20. Terimakasih kepada Tika, Witari, beserta orang-orang seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu di fakultas psikologi ini, terimakasih banyak atas manfaat dan ilmu yang sudah diberikan sukses buat kalian semua

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak di kesempatan ini.

Pekanbaru, 2021

Putri Sudita SetiaNingsih



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Perilaku prososial	5
2.1.2 Pengertian Perilaku Prosocial.....	5
2.1.3 Aspek-aspek Perilaku Prosocial	6
2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prosocial	7
2.2 Religiusitas	10
2.2.1 Pengertian Religiusitas.....	10

2.2.2 dimensi-dimensi Religiusitas	12
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas	13
2.3 Hubungan antara Religiusitas dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Universitas Islam Riau.....	14
2.4 Hipotesis.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Identifikasi Variabel Penelitian.....	16
3.2 Definisi Operasional.....	16
3.2.1 Religiusitas.....	16
3.2.2 Perilaku Prososial.....	16
3.3 Subjek Penelitian.....	17
3.3.1 Populasi Penelitian.....	17
3.3.2 Sampel Penelitian.....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data	18
3.4.1 Skala Religiusitas	18
3.4.2 Skala Perilaku prososial	20
3.5 Validitas dan Reliabilitas	21
3.6 Metode Analisis Data	22
3.6.1 Uji Normalitas.....	22
3.6.2 Uji Linearitas.....	22
3.6.3 Uji Hipotesis	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Orientasi Kancah Penelitian	24
4.2 Pelaksanaan Penelitian	25
4.3 Data Demografi	25
4.4 Deskripsi Data Penelitian	27
4.5 Kategorisasi Variabel Penelitian	28
4.6 Hasil Penelitian	29
1. Uji Normalitas	30
2. Uji Linearitas	30
3. Uji Hipotesis	31
4.7 Pembahasan	32
BAB V PENUTUP	34
A. Kesimpulan	34
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	36

DAFTAR TABEL

3.4.1 Blue print religiusitas sebelum <i>try out</i>	19
3.4.2 Blue print perilaku prososial sebelum sebelum <i>try out</i>	20
4.1 Tabel demografi	26
4.2 Tabel rentang skor penelitian.....	27
4.3 Tabel rumus kategorisasi penelitian.....	28
4.4 Tabel kategorisasi variabel religiusitas	28
4.5 Tabel kategorisasi variabel perilaku prososial	29
4.6 Tabel Hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov test.....	30
4.7 Tabel Hasil Uji Linearitas	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala *Try Out*

Lampiran 2 Skala Penelitian

Lampiran 3 Hasil Skoring *Try Out* dan Penelitian

Lampiran 4 Hasil *Output SPSS*



**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

PUTRI SUDITA SETIANINGSIH

148110093

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Sampel penelitian yang diambil sebanyak 80 orang mahasiswa UIR. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik insidental sampling. Sedangkan analisis statistik yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik korelasi non parametris *spearman rank order*, melalui bantuan program pengolah data SPSS versi 23,0 for Windows. Hasil analisis statistik ini telah menunjukkan bahwa: terdapat hubungan yang signifikan religiusitas dengan perilaku prososial. Setelah dilakukan analisis data diketahui nilai spearman correlation sebesar 0,764 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial. Semakin tinggi religiusitas, maka semakin tinggi pula perilaku prososial, begitu juga sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin rendah pula perilaku prososial.

Kata kunci: Religiusitas, Perilaku Prososial

ارتباط بين ال متدين بسلوك اشتراكي لدى الطالب في الجامعة السالمية الرياوية

فوتري سودتا ستياننجسه

148110093

كلية علم النفس

الجامعة السالمية الرياوية

ملخص

يهدف هذا البحث إلى معرفة ارتباط بين المتدين بسلوك اشتراكي لدى الطالب في الجامعة السالمية الرياوية. وتتكون عينة البحث على 80 طالبا في الجامعة وأما التحليل. *sampling insendental* السالمية الرياوية. وتؤخذ العينة بأسلوب

rank spearman parametris non order الحصائي المستخدم هو تحليل إحصائي ارتباط لوندوسي. ودلت نتيجة تحليل إحصائي بأن وجود 0.23 صيغة *spss* بمساعدة، $p < 0.05$ ارتباط واثقي بين المتدين بسلوك اشتراكي. وبعد أن تحلل البيانات فتكون نتيجة (. فالخالصة *spearman correlation* على 0.764 بنتيجة *signifikansi* 0.000) هي أن فرضية البحث مقبولة أي وجود ارتباط واثقي بين المتدين بسلوك اشتراكي. اذا ارتفع المتدين فيرتفع سلوك اشتراكي أو العكس، إذا انخفض المتدين فينخفض سلوك اشتراكي

الكلمات الرئيسية: المتدين، سلوك اشتراكي

**THE RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIOSITY AND PROSOCIAL
BEHAVIOR IN STUDENTS AT THE ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU**

PUTRI SUDITA SETIANINGSIH

148110093

FACULTY OF PSYCHOLOGY

RIAU ISLAMIC UNIVERSITY

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between religiosity and prosocial behavior in students at the Islamic University of Riau. The research sample taken was 80 UIR students. This sampling technique uses incidental sampling technique. While the statistical analysis used in the study is a statistical analysis of non-parametric Spearman rank order correlations, through the help of the SPSS version 23.0 data processing program for windows. The results of this statistical analysis have shown that: there is a significant relationship between religiosity and prosocial behavior after analysis the data it is known that the spearman correlation value is 0.764 with significance of 0.000 ($p < 0.05$). It can be concluded that the research hypothesis is accepted, namely there is a significant positive relationship between religiosity and prosocial behavior. The higher the religiosity, the higher the prosocial behavior, and vice versa, the lower the religiosity, the lower the prosocial behavior.

Keywords : Religiosity, Prosocial behavior

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang mana dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa dilepaskan dari pertolongan makhluk sosial yang lain, oleh karena itu perlu adanya keterkaitan dengan individu lain sesuai dengan apa yang dikatakan Faturochman (dalam Aprianto, 2018) bahwa bagaimanapun ketergantungan seseorang, pada waktu-waktu tertentu kita pasti lakukan itu. Perlu orang lain di rumah, berbagai bidang kehidupan dan kemajuan teknologi untuk meningkatkan mobilitas. Orang terbiasa berperilaku egois dan tidak adanya kepedulian mengenai apa yang sedang dialami oleh individu yang lain.

Perilaku prososial menunjukkan pengaruh positif terhadap empati, fakta, faktor lain seperti jenis kelamin, kematangan emosi individu (Umayah dkk, 2012). Sependapat dengan hal tersebut, kajian yang dilaksanakan oleh Asih dan Pratiwi (2010) terdapat suatu hasil yang menyebutkan jika adanya hubungan yang baik serta hasil keterkaitan di antara empati, kematangan emosi serta gender pada perilaku prososial.

Selanjutnya penelitian Muryadi & Matulesy (dalam Silfiah dkk, 2019) tentang religiusitas, kecerdasan emosional serta tindakan prososial pada pengajar. Menunjukkan pengaruh yang berpen

garuh secara positif pada religiusitas dengan tindakan prososial yaitu hubungan religiusitas yang tinggi sehingga akan semakin tinggi juga tindakan prososial.

Berdasarkan pengamatan penulis Fitri (2019), terdapat hasil yang menunjukkan jika masih banyak mahasiswa yang jauh dari sifat religius. Masih banyak para mahasiswa yang menghabiskan waktunya hanya untuk hal-hal yang bersifat tidak penting dan hanya untuk kesenangan duniawi. Waktunya dihabiskan secara sia-sia serta tidak menjalankan ibadah, misalnya sholat serta membaca Alquran. Pengertian bersenang-senang berdasarkan versi seseorang dijalankan hanya dengan mengabaikan masalah-masalah yang muncul dari aspek akademisi serta non akademisi. Hal ini tidak bisa mengabaikan masalah yang telah ada, sebaliknya dengan adanya hal ini maka seseorang akan merasa tidak nyaman, sebab kebahagiaan yang mereka dapat hanya bersifat sementara, namun tidak sepenuhnya menghilangkan permasalahan yang ada pada diri siswa itu sendiri.

Penelitian Muryadi & Matulesy (2012) menunjukkan bahwa religiusitas serta kecerdasan emosional berpengaruh dalam tingkah laku prososial guru, artinya religiusitas serta kecerdasan emosional bisa dipakai sebagai acuan dalam melakukan prediksi terhadap tingkah laku prososial pada pengajar.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Myer (1999) yang menyatakan bahwa jika selain menjadi aspek yang memberikan pengaruh pada tindakan menolong, religiusitas serta kecerdasan emosional memberikan rasa aman serta bisa memberikan perlindungan untuk suatu individu dalam mendapatkan eksistensi dirinya. Religiusitas berpengaruh dengan membentuk karakter pengajar yang kuat dalam berperilaku sifat toleran, kejujuran, kedisiplinan, setia kepada teman, mampu menghargai hak serta kesejahteraan pihak lain, karena di dalamnya mengajarkan mengenai akhlak.

Silfiah dkk (2019) dari hasil penelitiannya jika terdapat keterkaitan diantara religiusitas dengan regulasi emosional pada tindakan prososial, mengidentifikasi bahwa religiusitas dan regulasi emosional berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial pada siswa SMK Ketintang Surabaya.

Berdasarkan berbagai penjelasan dan fenomena yang telah disebutkan diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan suatu penelitian ilmiah dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka inti permasalahan pada kajian ini yaitu apakah terdapat hubungan

diantara religiusitas dengan perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Islam Riau.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada kajian ini yaitu untuk melihat hubungan religiusitas dengan perilaku dengan perilaku prososial pada mahasiswa UIR

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diperoleh yaitu untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang psikologi terutama pada bidang psikologi sosial, kemudian hasil kajian ini bisa menjadi masukan tambahan bagi informasi baru dan dukungan teoritis khususnya Keterkaitan diantara religiusitas dan perilaku prososial.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Selanjutnya kajian ini bisa menjadi acuan untuk pelajarselanjutnya yang akan memilih penelitian serupa yang membahas tentang religiusitas dan perilaku prososial.
- b. Diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan bagi para pembaca kajian ini tentang Religiusitas dan Perilaku Prososial

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perilaku Prososial

2.1.1 Pengertian Perilaku Prososial

Taylor dkk (dalam Silfiyah, Suroso & Rini 2019) menjelaskan jika perilaku prososial termasuk sebuah tindakan yang positif yang bisa digunakan untuk memberikan pertolongan pada pihak lain, apapun motif pertolongannya. Seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi maka akan tergerak untuk membantu siapapun yang membutuhkan pertolongan. Menurut Myers (dalam Haryati, 2013) perilaku prososial adalah perilaku positif bisa menyebabkan pihak lain merasa lebih baik, secara psikologis serta fisik. Perilaku ini mencakup semua tindakan yang diambil untuk membantu pihak lain. Tindakan prososial muncul dari dalam diri suatu individu untuk bisa memberikan perubahan pada dirinya sendiri. Bentuk tindakannya seperti kemurahan hati, pertemanan, kerjasama, membantu serta menyelamatkan.

Perilaku prososial menurut Willian (dalam Haryati, 2013) adalah perilaku individu yang mengubah kondisi fisik dan psikologi pihak yang menerima dengan suka hati, oleh karena itu pihak yang menolong akan merasa jika pihak yang menerima merasa puas secara psikologi. Tindakan prososial termasuk sebuah kajian pada bidang psikologi sosial yang dipraktekkan pada kehidupan seseorang. Seseorang yang sudah

menjalankan tindakan prososial akan merasa puas pada dirinya sendiri dan merasa jika bisa memberikan bantuan pada orang lain.

Sesuai dengan teori yang telah di dijelaskan, bisa dikatakan jika perilaku prososial merupakan tindakan positif yang bisa mengubah perasaan psikologis fisik menjadi lebih baik karena merasa senang membantu orang lain.

2.1.2 Aspek-aspek Perilaku Prososial

Mussen dkk (dalam Asih & Pratiwi, 2010) mengatakan jika beberapa aspek dalam perilaku sosial antara lain:

a. Berbagi

Kemauan seseorang untuk membagi pengalaman ataupun wawasan yang telah dialami oleh pihak lain, baik yang bersifat duka ataupun suka.

b. Kerja sama

Kemauan seseorang untuk melakukan kerja sama dengan pihak lain untuk pencapaian sebuah tujuan.

c. Menolong

Kemauan seseorang untuk memberikan bantuan kepada pihak lain yang sedang bermasalah.

d. Bertindak jujur

Kesediaan untuk tidak melakukan kecurangan.

e. Berderma

Kemampuan seseorang untuk secara tulus memberi sebagian milik kita pada pihak lain.

Berdasarkan aspek-aspek di atas, peneliti menyimpulkan bahwa menurut Mussen dkk (dalam Asih & Pratiwi, 2010) ada lima aspek yaitu berbagi, kerja sama, menolong, bertindak jujur dan berderma.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Peneliti psikologi perilaku sosial mengacu pada tindakan prososial yang dilihat oleh kondisi, konteks dan penolong yang membutuhkan bantuan (Sear 1985).

a. Situasi

1. Kehadiran orang lain

Menurut hipotesis psikolog sosial Latane dan Darley (1970) mengemukakan kehadiran penonton yang banyak mungkin telah menjadi alasan bagi tiadanya usaha untuk memberikan pertolongan.

2. Kondisi lingkungan

Aspek lingkungan selanjutnya yang bisa memberikan pengaruh pada tindakan sosial yaitu membantu. Sejumlah penelitian membuktikan pengaruh kondisi lingkungan seperti

cuaca, ukuran kota, dan derajat kebisingan terhadap pemberian bantuan.

3. Tekanan waktu

Peneliti berpendapat bahwa tekanan waktu menyebabkan beberapa siswa mengabaikan kebutuhan individu. Ketika sejumlah mahasiswa datang untuk mengikuti penelitian, mereka disuruh pergi ke gedung lain. Beberapa diperintahkan untuk bergegas dan yang lainnya tidak. Ketika salah satu siswa disuruh berjalan tanpa harus terburu-buru, dia menemukan seorang siswa terbaring di tangga, batuk dan mengerang.

b. Penolong

1. Faktor kepribadian

Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang yang memiliki kebutuhan yang besar supaya bisa diterima oleh lingkungan sosial akan mempunyai kecenderungan memberi kontribusi yang lebih banyak pada kegiatan amal daripada individu yang memiliki tingkat kebutuhan yang rendah.

2. Suasana hati

Efek hati yang baik bisa mengurangi kemauan untuk membantu seseorang sedangkan efek suasana hati yang buruk bisa menyebabkan depresi, sekaligus kepekaan.

3. Rasa bersalah

Keadaan psikologis yang mempunyai relevansi khusus dengan perilaku prososial adalah rasa bersalah, perasaan gelisah yang timbul bila kita melakukan sesuatu yang kita anggap salah. Keinginan untuk mengurangi rasa bersalah bisa menyebabkan kita menolong orang yang kita rugikan, akan berusaha menghilangkannya dengan melakukan “tindakan yang baik.”

4. Distres diri dan rasa empatik

Ialah respon seseorang pada adanya kesusahan yang dialami oleh orang lain ataupun segala perasaan yang kita alami. Sedangkan yang dimaksud dengan empati (emphic attention) adalah perasaan atau kepedulian terhadap orang lain, seperti berbagi pengalaman dengan orang lain.

c. Orang yang membutuhkan

1. Menolong orang yang kita sukai

Salah satu peneliti menguji harapan mahasiswa tentang pemberian bantuan dari orang tua, teman akrab maupun dari orang asing. Hasilnya memperlihatkan bahwa semakin dekat hubungannya, harapan dalam memperoleh bantuan juga akan semakin besar begitu juga sebaliknya apabila rasa terimakasih yang diucapkan pada saat mendapatkan bantuan semakin kecil, maka hal ini akan memperbesar kemarahan yang dirasakan apabila permintaan bantuan dilakukan penolakan.

2. Menolong orang yang pantas ditolong

Salah satu penelitian kepada mahasiswa mengatakan mereka yang suka meminjam catatan kuliahnya kepada teman karena cara mengajar dosen yang buruk atau ketinggalan karena penyampaian sipengajar kecepatan.

Berdasarkan beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada perilaku prososial di atas maka bisa disimpulkan jika terdapat tiga hal yakni kondisi, penolong serta pihak yang membutuhkan.

2.2 Religiusitas

2.2.1 Pengertian Religiusitas

Mangun Widjaya (dalam Nuandri & Widayat, 2014) mengatakan jika religiusitas serta agama tidak bisa dipisahkan. Religiusitas serta agama merupakan dua hal yang saling mendukung dan saling melengkapi antara satu sama lain, sebab kedua hal tersebut termasuk konsekuensi logis pada sebuah kehidupan manusia. Secara garis besar agama merupakan suatu tata cara hidup manusia yang bersumber Tuhan Yang Maha Esa untuk kebahagiaan didunia maupun akhirat.

Menurut Ancok dan Suroso (dalam Nuandri & Widayat, 2014) mengatakan Religiusitas merupakan suatu perilaku mengenai agama bisa diketahui tidak hanya dengan melihat pada ketaatan pada saat menjalankan ibadah namun juga bisa diketahui dengan melihat pada keyakinan,

pengetahuan serta wawasan tentang agama yang dianut. Terdapat sebuah konsep dari beberapa ahli psikologi serta sosiologi yaitu konsep religiusitas yang dirumuskan oleh Glock dan Stark (1966) yang mengatakan jika religiusitas ialah suatu komitmen dalam beragama yang dilaksanakan oleh individu selaku bagian dari kepercayaan seperti emosi ataupun wawasan yang disadari individu mengenai agama serta seperti apa individu hidup dan berpengaruh sesuai dengan agama yang dianut.

Religiusitas suatu individu yang mempunyai kualitas bisa diketahui dari aspek religiusitas yang terdapat pada ada beberapa dimensi seperti keyakinan dalam beragama (kepercayaan secara teologi yang menyebutkan jika adanya rasa percaya mengenai keberadaan Tuhan, Malaikat, hari akhir dan sebagainya, dimensi praktik agama (yang berhubungan dengan tindakan memuja, melaksanakan tindakan formal dalam aspek agama, taat serta hal-hal yang bisa memperlihatkan tentang seberapa besar komitmen suatu individu pada agama yang dianutnya), dimensi pengetahuan keberagamaan (yang berhubungan dengan wawasan mengenai agama, perasaan, persepsi dan sensasi yang diterima oleh suatu pihak), dimensi pengetahuan (yang berhubungan dengan informasi yang dimiliki oleh suatu individu tentang keyakinan pada agama yang dianut, seperti tradisi, kitab suci dan lain sebagainya) serta yang terakhir yaitu dimensi konsekuensi (yang didalamnya mencakup identifikasi akibat dari keyakinan keagamaan, praktek, pengetahuan, wawasan suatu individu pada kehidupannya).

Berdasarkan uraian dijelaskan bisa diambil kesimpulan jika religiusitas adalah sebuah simbol, keyakinan dan tindakan yang tertera dan berfokus pada beberapa hal yang bermakna dan dihayati (ultimate meaning).

1.2.2 Dimensi-Dimensi Religiusitas

Glock & Stark dalam jurnal Fitriani 2016 mengatakan jika terdapat 5 bentuk dari keberagaman yakni:

a. Dimensi keyakinan

Pada dimensi ini di dalamnya terdapat penghargaan atau keyakinan, seseorang yang mempunyai kereligiusan akan berpegangan erat pada keyakinan serta pandangan deologis dan yakin terhadap beberapa doktrin yang tersebut.

b. Dimensi praktik agama

Pada dimensi ini meliputi pada berbagai ketaatan serta hal-hal yang dilaksanakan oleh seseorang supaya bisa memperlihatkan komitmennya pada agama yang dianut.

c. Dimensi penghayatan

Pada dimensi ini di dalamnya mencermati mengenai berbagai fakta ataupun kenyataan yang menjelaskan jika seluruh agama di dalamnya terdapat berbagai penghargaan.

d. Dimensi pengetahuan agama

Pada dimensi ini memfokuskan pada harapan Jika setiap orang yang mempunyai agama mempunyai berbagai wawasan tentang dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan beragam tradisi.

e. Dimensi pengalaman dan konsekuensi

Pada dimensi ini memfokuskan pada pengenalan mengenai beberapa akibat keyakinan pada agama, praktek, pengetahuan serta wawasan suatu individu dari hari ke hari.

Menurut beberapa dimensi yang ada dalam Glock dan Stark, maka skala yang dipakai untuk melakukan pengukuran tentang kereligiusan yang sesuai dengan teori Glock dan Stark, yakni keyakinan, praktek agama, penghayatan, wawasan agama, serta konsekuensinya.

2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas

Thouless (dalam Silfiah dkk, 2019) mengatakan jika terdapat beberapa faktor yang bisa memberikan pengaruh pada religiusitas, yakni:

1. Faktor sosial : pengaruh pendidikan ataupun pelajaran dari beragam tekanan sosial
2. Faktor pengalaman sosial keagamaan : berbagai macam pengetahuan yang bisa memberikan bantuan pada sikap keagamaan khususnya pengetahuan terhadap sikap saling tolong menolong.
3. Faktor kebutuhan : timbulnya beragam kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi seperti harga diri, keamanan, cinta kasih, maupun ancaman kematian

4. Faktor intelektual : yang berhubungan dengan tindakan pemikiran verbal khususnya pada pembentukan keyakinan agama.

2.4 Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Universitas Islam Riau

Komaruddin Hidayat (dalam Muzzakir, 2013) menjelaskan jika kesadaran keberagaman sesuatu individu semakin tinggi maka kualitas kemanusiaannya juga akan semakin tinggi. Nabi sudah memberikan contoh mikrajnya seseorang mukmin tidaklah suatu tindakan pendakian spiritualitas dalam berpaling dari tanggung jawab pada manusia, akan tetapi supaya bisa menjalin kontak diantara kehendak suci yang ada di langit dan orientasi manusia yang ada di bumi.

Sesuai dengan hasil kajian yang dilaksanakan oleh Haryati (2013) terdapat keterkaitan yang positif dan signifikan pada kematangan emosi serta disusun dengan perilaku prososial perawat di Rumah Sakit Bunda Surabaya.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat hubungan yang positif diantara religiusitas dan perilaku prososial pada mahasiswa. Apabila religiusitas mempunyai tingkat yang semakin tinggi maka tingkat perilaku prososialnya juga akan semakin tinggi pula. Namun apabila tingkat religiusitas semakin rendah

maka hal ini akan menyebabkan semakin rendah juga tingkat perilaku prososial.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah variabel gejala, yaitu faktor-faktor yang dapat berubah atau dapat diubah untuk tujuan penelitian. Variabel perlu didefinisikan secara jelas agar aliran hubungan variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis (Bungin, 2010).

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu religiusitas X dan perilaku prososial Y, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : Religiusitas
2. Variabel terikat (Y) : Perilaku Prosial

B. Definisi Operasional

1. Religiusitas

Religiusitas diukur dengan menggunakan skala religiusitas yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ancok dan Suroso (2011) yang terdiri dari tujuh aspek yaitu: keyakinan, amalan keagamaan, apresiasi, pemahaman agama dan pengalaman.

2. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah tindakan membantu yang menguntungkan orang lain tanpa harus memberikan manfaat langsung kepada orang yang

melakukan tindakan tersebut, dan mungkin melibatkan orang tersebut membantu. Perilaku prososial dalam penelitian ini didasarkan pada aspek perilaku prososial menurut Mussen et al (dalam Ruraidan, 2009) ada 5 aspek yaitu sharing, kerjasama, menolong, kejujuran dan amal.

C. Subjek penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai ukuran dan batasan yang ditentukan oleh peneliti, untuk dipelajari dan kemudian digambar (Sugiono, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menempatkan populasi populasi yaitu mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) sebanyak 36.135 mahasiswa (Biro Administrasi Akademik UIR, 2020).

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasinya besar dan tidak mungkin peneliti mengkaji segala sesuatu dalam populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Pada tabel penentuan jumlah sampel dalam Sugiyono (2010) dengan populasi 36.135 dan diambil tingkat kesalahan 5%, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 345 orang.

D. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik insidental sampling. Menurut Sugiyono (2010) teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan / incidental bertemu dengan peneliti yang digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Bentuk skala yang digunakan adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Skala yang digunakan adalah skala religiusitas dan perilaku prososial yang diadaptasi dari Fitri (2019) dan Aprianto (2018).

1. Skala Religiusitas

Skor untuk pernyataan *favourable* yaitu sangat setuju : 5, setuju : 4, netral : 3 tidak setuju :2, dan sangat tidak setuju :1. Sebaliknya, untuk respon pernyataan *unfavourable* sangat tidak setuju : 5, tidak setuju : 4, netral : 3 setuju : 2, dan sangat setuju : 1. Selanjutnya blue print yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut:

Blue Print Skala Religiusitas Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Keyakinan (ideologis)	Percaya kepada Allah	1	5	2
	Percaya kepada Malaikat	4	7	2
	Percaya kepada Kitab-kitab Allah	2	14	2
	Percaya kepada Rasul Allah	8	6	2
	Percaya kepada hari kiamat	11	13	2
Praktik agama (ritualistik)	Percaya kepada takdir	15	20	2
	Sholat	3	33	2
	Puasa	12	34	2
	Al-quran	18	35	2
	Doa dan dzikir	19	22	2
	I'tikaf dimasjid	36	21	2
Penghayatan (eksperiensial)	Perasaan mendapatkan peringatan atau pertolongan	9,16	10,24	4
Pengetahuan agama (intelektual) Pengamalan (konsekunsial)	Rukun islam	17	23	2
	Sejarah islam	25	32	2
	Rasa empati	26	31	2
	Mematuhi norma islam	27	30	2
	Berjuang untuk hidup sukses	28	29	2
Total				36

1.4.2 Skala Perilaku Prososial

Skala yang digunakan peneliti adalah skala yang dimodifikasi oleh peneliti. Skala ini digunakan untuk mengukur perilaku prososial berdasarkan aspek Mussen dkk, yaitu: (1) berbagi (2) kerjasama (3) membantu (4) bertindak jujur (5) memberi. Aspek perilaku prososial dijelaskan dalam bentuk item yang terdiri dari pernyataan. Setiap jawaban memiliki skor yang berbeda, mulai dari 1 sampai 5. Skor untuk pernyataan yang disukai sangat setuju: 5, setuju: 4, netral: 3, tidak setuju: 2, dan sangat tidak setuju: 1. Sebaliknya, untuk tanggapan atas pernyataan yang tidak menyenangkan sangat tidak setuju : 5, tidak setuju: 4, netral: 3, setuju: 2, dan sangat setuju: 1. Cetak biru yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Blue print skala perilaku prososial sebelum try out

Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Berbagi	Suka berbagi perasaan kepada orang lain	1	7	2
	Mau mendengarkan pengalaman orang lain	2	8	2
Kerjasama	Mampu melakukan suatu hal bersama dengan orang lain	3,6	9,34	4
	Mampu bertanggung jawab secara bersama	4,33	12,15	4
Menolong	Bersedia memberikan pertolongan kepada orang lain	5,10	11,16	4

Membantu orang lain tanpa

	mengharapkan imbalan yang diterima	13,28	17,20	4
Kejujuran	Mengatakan apa yang sebenarnya terjadi	14,29	18,21	4
	Tidak curang dalam segala hal	19,30	22,24	4
Berderma	Memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan	23,31	25,32	4
	Merelakan barang yang dimilikinya untuk orang lain	26	27	2
Total				34

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas atau validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2012). Validitas penelitian ini menggunakan validitas isi dimana peneliti meminta judgement dari 1 orang ahli psikologi untuk menilai relevansi aitem dengan indikator dan aspek.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi suatu alat ukur ketika dilakukan uji pengukuran pada subjek yang sama (Azwar, 2014). Dalam penelitian ini, reliabilitas tes tunggal digunakan dimana satu tes diberikan kepada satu kelompok. Setelah dilakukan pengujian koefisien untuk mengetahui nilai

reliabilitas dihitung dengan menggunakan uji reliabilitas uraian yaitu dengan menghitung reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach.

F. Metode Analisis Hasil

Dalam penelitian ini, perhitungan statistik yang digunakan peneliti adalah Rank Spearman, dimana jenis statistik inferensial. Penelitian yang menggunakan jenis data kuantitatif, oleh karena itu datanya akan dianalisis dengan pendekatan statistik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah skor variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2010) data berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS versi 23.0 for windows.

2. Uji Linearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji linieritas hubungan dilakukan terhadap variabel religiusitas dengan perilaku prososial pada mahasiswa UIR. Untuk melihat apakah linier atau tidak digunakan uji linieritas. Aturannya adalah dengan melihat nilai p dari nilai F (linieritas). Jika $p < 0,05$ maka hubungannya linier, tetapi jika $p > 0,05$ maka hubungannya tidak linier. Untuk mengetahui perhitungan uji linieritas

menggunakan program komputer SPSS 23.0 (statistik product and service solutions).

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi atau uji analisis awal yaitu uji normalitas data dan uji linieritas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Seperti yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan membuktikan adanya hubungan antara religiusitas dengan perilaku parsial di kalangan mahasiswa. Teknik statistik dalam penelitian ini menggunakan metode rank spearman untuk memperoleh hasil uji korelasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pernyataan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan Penelitian

Tahapan pertama yang dilakukan untuk penelitian ini adalah menentukan dimana penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Riau yang beralamat di Jalan Kaharudin Nasution No.113 Kota Pekanbaru Riau, dengan tahun ajaran 2020/2021 yang sedang melakukan perkuliahan. Seusai dilakukan pengambilan sampel selanjutnya dilakukan penentuan jumlah sebaran sampel dengan menggunakan teknik cluster random sampling, maka hasilnya dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Penyebaran Sampel

Fakultas	Prodi	Sampel	Total	
Ilmu Sosial Politik	Administrasi Publik	13	56	
	Administrasi Bisnis	13		
	Kriminologi	10		
	Ilmu Pemerintahan	20		
Teknik	Teknik Sipil	26	91	
	Teknik Mesin	27		
	Teknik Perminyakan	17		
	Teknik Informatika	21		
Ilmu Komunikasi	Ilmu Komunikasi	15	15	
Keguruan Pendidikan	Ilmu	Pendidikan Kesenian	15	54
		Pendidikan Matematika	10	
		Pendidikan Bahasa Inggris	14	
		Pendidikan Bahasa Indonesia	15	
Ekonomi	Akuntansi	33	45	
	Manajemen	12		

Agama Islam	Ekonomi Syariah	24	24
Pertanian	Agroteknologi	20	40
	Agribisnis	20	
Psikologi	Ilmu Psikologi	20	20
Jumlah			345

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan selama 14 hari mulai tanggal 17 Juni 2020 sampai dengan 30 Juni 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 345 mahasiswa Universitas Islam Riau. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan skala dan memberikan petunjuk tentang tata cara pengisian skala kepada subjek yang akan diteliti. Skala diberikan kepada mahasiswa kemudian diambil kembali setelah mahasiswa selesai mengisi.

4.3. Data Demografi

Berdasarkan perolehan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh jumlah respon identitas subjek sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Demografi

Kategori	Frekuensi	Persen
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	128	37.1
Perempuan	217	62.9
Usia		
19-21 tahun	92	26.7
22-24 tahun	191	55.4
25-26 tahun	62	18.0
Fakultas		
Ilmu Sosial Politik	56	16.2
Teknik	91	26.4
Ilmu Komunikasi	15	4.3
Keguruan Ilmu Pendidikan	54	15.7
Ekonomi	45	13.0
Agama Islam	24	7.0
Pertanian	40	11.6
Psikologi	20	5.8
Total	345	100.0

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa jumlah responden terbanyak menurut jenis kelamin adalah dengan frekuensi sebanyak 217 atau 62,9

persen. Pada kelompok umur, responden terbanyak berusia 22-24 tahun dengan frekuensi sebanyak 191 atau 55,4 persen.

4.4 Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian mengenai hubungan religiusitas dengan perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Jumlah sampel sebanyak 345 orang. Pengolahan data menggunakan bantuan program komputer dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.00 for Windows.

**Tabel 4.3 Rentang Skor Penelitian
Skor X yang dimungkinkan (Empirik)**

Variabel Penelitian	Minimum	Maksimum	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi
Religiusitas	34	170	102	164.3
Perilaku Prososial	32	160	96	21.3

Berdasarkan uraian data variabel pada Tabel 4.3 di atas, untuk data deskripsi statistik variabel penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel religiusitas adalah 102, nilai minimum 34, nilai maksimum 170 dan standar deviasi. adalah 164.3. Selanjutnya pada variabel perilaku prososial diperoleh nilai rata-rata 96, nilai minimum 32, nilai maksimum 160 dan standar deviasi 21,3.

4.5 Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategori variabel bermaksud menempatkan setiap orang ke dalam komunitas yang dibagi secara bertahap sesuai kontinum berdasarkan atribut yang akan diukur. Sebelum mengkategorikan skor variabel berdasarkan level sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, penulis harus menentukan norma skor dengan menggunakan mean dan standar deviasi. Norma tersebut dapat ditentukan dengan tabel berikut:

Tabel 4.4 Rumus Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X > M + 1,5 \text{ sd}$
Tinggi	$M + 0,5 \text{ sd} < x \leq M + 1,5 \text{ sd}$
Sedang	$M - 0,5 \text{ sd} \leq x \leq M + 0,5 \text{ sd}$
Rendah	$M - 1,5 \text{ sd} \leq x < M - 0,5 \text{ sd}$
Sangat Rendah	$X < M - 1,5 \text{ sd}$

Keterangan:

M = Mean (Rata-rata)

Sd = Standar Deviasi

Tabel 4.5 Kategorisasi Variabel Penelitian Religiusitas

Kategori	Rumus	F	Persen
SangatTinggi	$X > 103,5$	345	100
Tinggi	$102,5 < X \leq 103,5$	0	0
Sedang	$101,4 \leq X \leq 102,5$	0	0
Rendah	$100,4 \leq X < 101,4$	0	0
SangatRendah	$X < 100,4$	0	0

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas terlihat bahwa responden yang menerapkan religiusitas termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu 100 persen. Responden yang menerapkan religiusitas pada kategori tinggi adalah

0 persen dan 0 persen pada kategori sedang. Sedangkan responden yang menerapkan religiusitas pada kategori rendah dan sangat rendah sama-sama 0 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategorisasi variabel religiusitas adalah “sangat tinggi”.

Tabel 4.6 Kategorisasi Variabel Penelitian Perilaku Prososial

Kategori	Rumus	F	Persen
SangatTinggi	$X > 97,5$	155	44,9
Tinggi	$96,5 < X \leq 97,5$	28	8,1
Sedang	$95,4 \leq X \leq 96,5$	6	1,7
Rendah	$94,4 \leq X < 95,4$	12	3,5
SangatRendah	$X < 94,4$	144	41,7

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas terlihat bahwa responden yang berperilaku prososial termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 44,9 persen. Responden yang memiliki perilaku prososial dalam kategori tinggi 8,1 persen dan dalam kategori sedang 1,7 persen. Sedangkan responden yang memiliki perilaku prososial pada kategori rendah 3,5 dan sangat rendah sebanyak 41,7 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi variabel perilaku prososial adalah “sangat tinggi”.

4.6 Hasil Penelitian

Analisis Asumsi

Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis, tetapi sebelumnya dilakukan uji prasyarat dahulu, yaitu meliputi uji normalitas dan uji linearitas

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk membuktikan apakah skor variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2006) data berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 23.0 for windows.

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Sig	Indikasi
Religiusitas	0.063	Normal
Perilaku Prososial	0.008	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa religiusitas menunjukkan p sebesar 0,063 ($p > 0,05$), hal ini membuktikan bahwa data distribusi normal. Variabel Perilaku Prososial menampilkan nilai p 0,008 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil data yang ditampilkan, dapat dikatakan bahwa sebaran data antara variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan distribusi yang tidak normal.

2. Uji Linearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk melihat apakah linier atau tidak digunakan uji linieritas. Aturannya adalah melihat nilai p dari nilai F (linierity). Jika $p < 0,05$ maka hubungannya linier, tetapi jika $p > 0,05$ maka hubungannya tidak linier. Untuk mengetahui perhitungan uji linieritas

menggunakan program komputer SPSS 23 (statistik product and service solutions)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk melihat apakah linier atau tidak digunakan uji linieritas. Aturannya adalah melihat nilai p dari nilai F (linierity). Jika $p < 0,05$ maka hubungannya linier, tetapi jika $p > 0,05$ maka hubungannya tidak linier. Untuk mengetahui perhitungan uji linieritas menggunakan program komputer SPSS 23 (statistik product and service solutions).

F (linearity)	Signifikansi	Keterangan
1,024	0.491	Linier

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji korelasi nonparametrik spearman rank order dengan ketentuan, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima maka begitu juga sebaliknya. Hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial berpola linier

Setelah dilakukan analisis data diketahui nilai spearman correlation sebesar 0,764 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial. Semakin tinggi religiusitas, maka semakin tinggi pula perilaku prososial, begitu juga

sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin rendah pula perilaku prososial. Jika dilihat dari nilai korelasi yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial pada mahasiswa UIR kuat.

4.7 Pembahasan

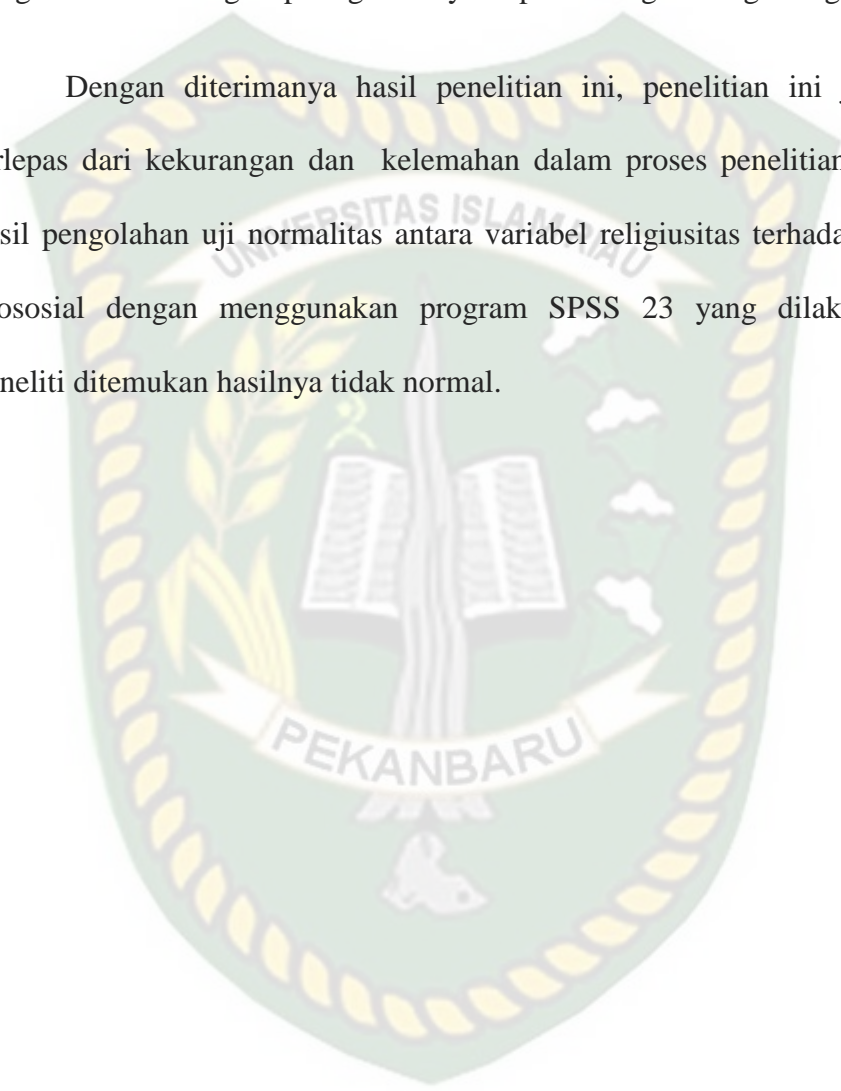
Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh terhadap 345 sampel diperoleh kesimpulan yaitu angka korelasi r_{xy} sebesar 0,491 dengan probabilitas kesalahan $p = 0,491$ ($p < 0,05$), angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan. antara religiusitas dan perilaku prososial pada mahasiswa. Hasil analisis data juga membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima karena adanya korelasi yang kuat antara kedua variabel tersebut. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas dan perilaku prososial berhubungan dengan mahasiswa.

Hasil kategorisasi religiusitas menunjukkan bahwa 100% (345 orang) termasuk dalam kelompok sangat tinggi, 0% (0 orang) termasuk sebagai kelompok tinggi, 0% (0 orang) dalam kelompok sedang, sedangkan untuk kelompok rendah dan sangat kelompok itu sama dengan 0%. Berdasarkan hasil kategori di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Hasil pada pengkategorian perilaku prososial menunjukkan kategori sangat tinggi yaitu 44,9% (155 orang), 8,1% (28 orang) termasuk sebagai kategori tinggi, 1,7% (6 orang) termasuk dalam kategori sedang, 3,5% (12

orang))) termasuk dalam kategori rendah, dan 41,7% (144 orang) termasuk sebagai kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil klasifikasi terdapat subjek yang memiliki kategori paling besar yaitu pada kategori sangat tinggi.

Dengan diterimanya hasil penelitian ini, penelitian ini juga tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan dalam proses penelitian ini, yaitu hasil pengolahan uji normalitas antara variabel religiusitas terhadap perilaku prososial dengan menggunakan program SPSS 23 yang dilakukan oleh peneliti ditemukan hasilnya tidak normal.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil kajian yang sudah dijalankan dengan memakai analisa kuantitatif, disimpulkan jika adanya hubungan diantara variabel religiusitas dan perilaku proporsional yang saling berkaitan, hal ini ditunjukkan dengan kuatnya hubungan kedua variabel tersebut. Dari hasil kajian telah terjawab rumusan permasalahan serta tujuan kajian yang terdapat dalam bagian bab I jika terdapat keterkaitan di antara religiusitas dengan perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Islam Riau.

5.2 Saran

Sesuai dengan hasil kajian ini, penulis memberi saran seperti berikut:

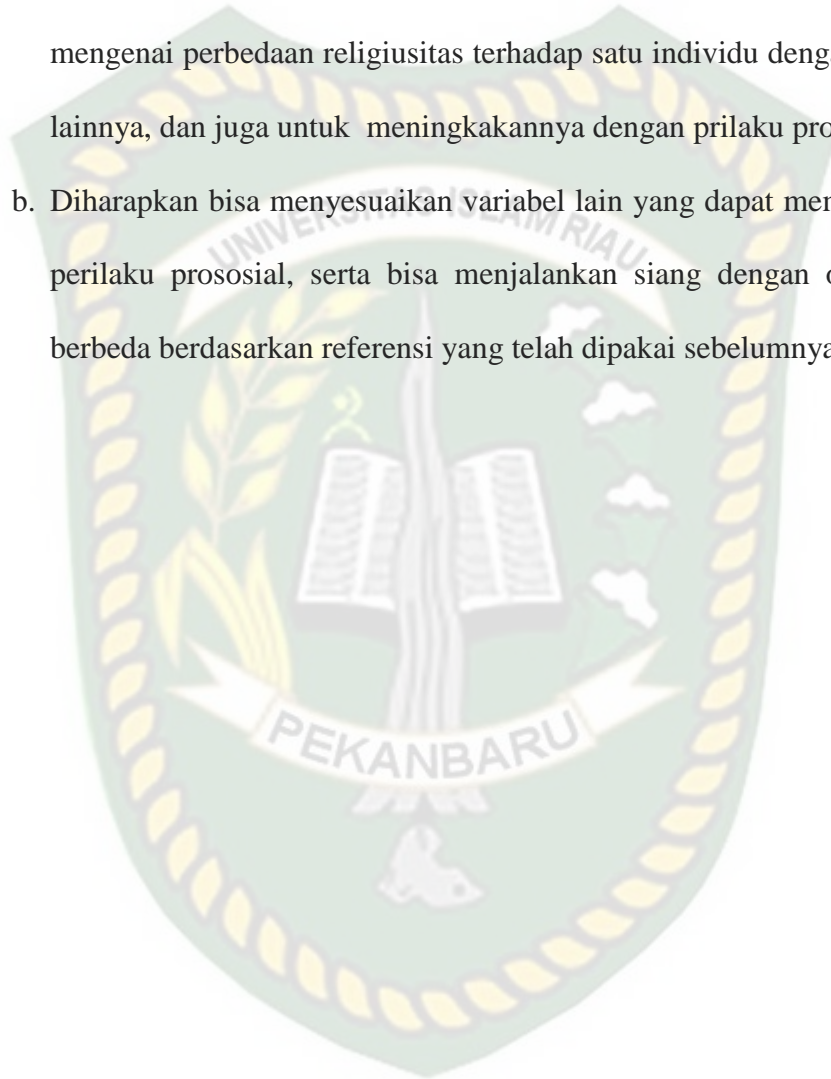
1. Kepada mahasiswa

Mahasiswa seharusnya bisa memberikan peningkatan pada kereligiusan pada diri dengan berbagai cara berikut:

Mempraktekkan ajaran-ajaran agama seperti meningkatkan ketaatan kita kepada Allah SWT, melaksanakan shalat, berdoa serta berzikir, puasa, membaca Al-Quran, menunaikan zakat, iktikaf dimasjid saat bulan ramadhan, ibadah kurban, dan berbagai hal yang dikerjakan secara individu untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

2. Kepada peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan bisa mampu memberikan perhatian terhadap permasalahan demografi dalam penelitian selanjutnya, seperti memperdalam lagi mengenai perbedaan religiusitas terhadap satu individu dengan individu lainnya, dan juga untuk meningkatkannya dengan perilaku prososial.
- b. Diharapkan bisa menyesuaikan variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku prososial, serta bisa menjalankan siang dengan objek yang berbeda berdasarkan referensi yang telah dipakai sebelumnya.



Daftar Pustaka

- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. (2010). Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1 (1), 33-42.
- Azwar, S. (2012). Menganalisis Aitem . In *Penyusunan Skala Psikologi* (pp. 1-169). Yogyakarta : Pustaka Pelajar .
- Ferdianti, E., Ulfiah, & Nurdin, F. S. (2013). Hubungan Antara Komitmen Beragama Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri SDG Bandung Angkatan 2008-2010. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6 (2), 871-885.
- Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being. *Al-AdYaN*, 11 (1), 1-24.
- Haryati, T. D. (2013). Kematangan Emosi, Religiusitas Dan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2 (2), 162-172.
- Muryadi, & Matulesy, A. (2012). Religiusitas, Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prososial Guru. *Jurnal Psikologi*, 7 (2), 544-561.
- Muzakkir. (2013). Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Angkatan 2009/2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Allauddin Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*, 1 (3), 366-380.
- Nuandri, V. T., & Widayat, I. W. (2014). Hubungan Antara Sikap Terhadap Religiusitas Dengan Sikap Terhadap Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Akhir Yang Sedang Berpacaran Di Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 3 (2), 60-69.
- Nurhafiza. (2019). Hubungan Religiusitas dengan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Prososial. *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2 (2), 67-71.

Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1985). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama.

Silfiah, K., Suroso, & Pasca, A. R. (2019). Hubungan Antara Religiusitas dan Regulasi Emosi dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja di SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Keislaman*, 8 (2), 26-38.

Sugiono, P. D. (2008). Populasi dan Sampel . In P. D. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (pp. 1-451). cv. ALFABETA.

Umayah, A. N., Ariyanto, A., & Yustisia, W. (2017). Pengaruh Empati Emosional Terhadap Perilaku Prosocial Yang Dimoderasi Oleh Jenis Kelamin Pada Siswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15 (2), 72-83.